

NASKAH PROSIDING Kajian Sosial

by Markus Patiung

Submission date: 12-Dec-2019 05:25PM (UTC-0800)

Submission ID: 1233517485

File name: NASKAH_PROSIDING_Kajian_Sosial.doc (99.5K)

Word count: 2947

Character count: 19533

6
KAJIAN SOSIAL EKONOMI LINGKUNGAN PADA
HIMPUNAN PETANI PEMAKAI AIR (Hippa) DI KABUPATEN SIDOARJO
PROVINSI JAWA TIMUR

Markus Patiung

ABSTRAK

6 HIPPA adalah salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang irigasi dengan bentuk kelembagaan/kelompok. Secara luas HIPPA dapat berupa sebagai manajemen ekosistem. Di dalam HIPPA terintegrasi faktor sosial, ekonomi dan ekologi dalam sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan. Untuk menuju pembangunan pertanian yang berkelanjutan maka HIPPA adalah salah satu factor yang perlu dilestarikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab tujuan (1) berapakah nilai manfaat sosial (*social benefit*) yang terkandung pada HIPPA di Kabupaten Sidoarjo? (2) berapakah nilai ekonomi total (*total economic value*) yang **10** terkandung pada HIPPA di Kabupaten Sidoarjo?

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebagai penelitian deskriptif analitik artinya akan dilakukan deskripsi fakta, mengenai penilaian secara moneter manfaat sosial (*social benefit*) dan nilai ekonomis (*economic value*) terhadap keberadaan HIPPA di Kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini untuk menentukan nilai ekonomis (*economic value*) HIPPA di **11** Kabupaten Sidoarjo, terdapat dua variable pokok yang diidentifikasi, yaitu : (1) variable manfaat sosial (*social benefit*), dan (2) variable biaya sosial (*social cost*). Dalam variable manfaat sosial (*social benefit*) terkandung di dalamnya enam komponen variable yang dapat **4** diklasifikasikan ke dalam tiga nilai penggunaan, yang disebutkan sebagai nilai penggunaan langsung (*direct use value*), nilai penggunaan tidak langsung (*indirect use value*), dan nilai penggunaan alternatif (*option use value*). Disamping itu masih terdapat satu nilai yang juga perlu diperhitungkan, yang disebut sebagai nilai keberadaan (*existence value*).

Teknik Analisis

13 Untuk memperoleh simpulan atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas yang juga merupakan tujuan dari pada penelitian ini yang akan menjadi dasar rekomendasi kepada pemegang otoritas **12** di sektor terkait, maka dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis berikut : Nilai Sekarang Bersih (*Net Present Value/NPV*) Rasio Manfaat-Biaya (*Benefit Cost Ratio/BCR*) Menentukan Nilai Ekonomi Total (*Total Economic Value*)

$$\text{TEV} = \text{UV} + \text{NUV} \quad \text{atau} \quad \text{TEV} = (\text{DUV} + \text{IUV} + \text{OV}) + (\text{EV} + \text{BV})$$

Analisis Sensitivitas

Hipotesis Penelitian : Nilai manfaat sosial dan nilai ekonomi total yang terkandung dalam lahan sawah HIPPA di Kabupaten Sidoarjo cukup tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Kata kunci : kebijakan, pelestarian, HIPPA, Manfaat Sosial, Nilai Ekonomi Total.

PENDAHULUAN **22**

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) secara spesifik di Jawa Timur disebut Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA). Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) adalah salah satu organisasi di masyarakat petani di Jawa Timur yang bergerak dalam bidang irigasi. HIPPA sebagai suatu kelembagaan di masyarakat diharapkan mampu meningkatkan

kemampuannya secara kelembagaan baik dari segi kemampuan kelembagaan, kemampuan teknis dan kemampuan pembiayaan. Dalam kemampuan kelembagaan meliputi (1) status hukum organisasi, (2) kemampuan manajerial, (3) keaktifan pengurus dan (4) jumlah anggota organisasi yang aktif. Kemampuan teknis, meliputi (1) jumlah tenaga pembagi air, yang mampu membagi air secara adil dan merata, (2) jaringan irigasi terpeliharanya dengan baik, dan (3) meningkatnya usahatani. Kemampuan pembiayaan meliputi (1) kemampuan membiayai pengelolaan system irigasi, dan (2) kemampuan mengelolanya. Sehingga dapat meningkatkan produksi dan mewujudkan kesejahteraan anggotanya.

Dalam melestarikan HIPPA ada program-program pemeliharaan yang perlu dilakukan misalnya (1) program pengamanan yaitu upaya untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya kerusakan jaringan irigasi yang disebabkan oleh daya rusak air, hewan, atau oleh manusia guna mempertahankan fungsi jaringan irigasi, (2) program konservasi yaitu konservasi air di daerah irigasi yang berupa upaya untuk menghemat penggunaan air di daerah irigasi dan menjaga mutu air irigasi pada jaringan irigasi serta menjaga mutu kelebihan air irigasi yang sudah tidak dipergunakan, (3) program rutin yaitu pekerjaan/tindakan pemeliharaan yang dilaksanakan guna mempertahankan kondisi jaringan irigasi, tanpa penggantian bagian konstruksi jaringan irigasi dan dilakukan secara terus menerus sepanjang tahun, (4) program berkala yaitu kegiatan untuk mempertahankan kondisi dan fungsi jaringan, tanpa ada bagian konstruksi yang dirubah atau diganti yang dilakukan secara berkala, (5) Program rehabilitasi yaitu kegiatan perbaikan jaringan irigasi guna mengembalikan fungsi dan pelayanan irigasi seperti semula, dan (6) Program peningkatan yaitu kegiatan perbaikan jaringan irigasi dengan mempertimbangkan perubahan kondisi lingkungan daerah irigasi guna meningkatkan fungsi dan pelayanan irigasi.

Disisi lain dalam rangka pelestarian HIPPA seharusnya tidak hanya terpaku pada kegiatan irigasi. HIPPA bisa berkembang mencakup kegiatan-kegiatan simpan pinjam, pengadaan sarana produksi bersama (secara khusus membuat pupuk organik), penggalian dana bersama, gotong royong, pengaturan pola tanam dan waktu tanam serempak serta berbagai kegiatan lainnya.

Dampak lain yang dapat ditimbulkan HIPPA disamping usaha peningkatan produksi dan intensitas tanam, juga mencakup aspek disiplin atau sikap mental petani, sikap menghargai nilai air dan sumberdaya alam lainnya serta berusaha memanfaatkan sebaik mungkin, rasa kerjasama antar petani, terpeliharanya nilai-nilai, adat dan budaya sehingga pada gilirannya akan dapat menjamin anggota HIPPA mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Sayangnya di Indonesia telah terjadi konversi lahan sawah menjadi non sawah dengan laju sekitar 25.000 ha/tahun. Dengan konversi lahan sawah menjadi non sawah, maka tidak hanya padi yang hilang, serta satwa liar yang hidup di lahan sawah seperti (belut, ikan, kodok, reptile, binatang melata dan sejenisnya, keong, dan binatang lainnya), satwa liar yang berasosiasi di ruang terbuka lahan sawah yakni burung dan binatang sejenisnya, tetapi juga jasa lingkungan yang terkandung di sawah yaitu, menampung air hujan, mencegah banjir, mencegah erosi, mencegah longsor, asimilator limbah, dan memelihara kualitas udara. Hal ini yang juga menjadi permasalahan yang dialami Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) di Kabupaten Sidoarjo.

Permasalahan yang dihadapi HIPPA saat ini tidak terlepas dari fenomena menurunnya kualitas (degradasi) air, munculnya berbagai isu seperti adanya alih fungsi lahan produktif, yaitu dari lahan sawah yang tadinya dimanfaatkan untuk produksi pertanian telah berubah menjadi perumahan, perkantoran, pertokoan, dan bangunan industry atau pemanfaatan lainnya, kerangka kelembagaan dan system pembiayaan kedepan, penguatan kelembagaan, jaringan banyak yang rusak.

Luaran penelitian adalah kebijakan, pelestarian dan kemandirian HIPPA di Kabupaten Sidoarjo, sebagai salah satu cara mempertahankan ketersediaan pangan (khususnya padi sawah) dan tempat bermukimnya satwa yang ada pada kawasan HIPPA, serta menjaga keberlanjutan HIPPA itu sendiri demi terwujudnya pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan sebagai penelitian deskriptif analitik artinya akan dilakukan deskripsi fakta, mengenai penilaian secara moneter manfaat sosial (*social benefit*) dan nilai ekonomis (*economic value*) terhadap keberadaan HIPPA di Kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini untuk menentukan nilai ekonomis (*economic value*) HIPPA Kabupaten Sidoarjo, terdapat dua variabel pokok yang diidentifikasi, yaitu : (1) variabel manfaat sosial (*social benefit*) dan (2) variabel biaya sosial (*social cost*). Dalam manfaat sosial terkandung di dalamnya enam komponen variabel yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga nilai penggunaan, yang disebutkan sebagai nilai penggunaan langsung (*direct use value*), nilai penggunaan tidak langsung (*indirect use value*), dan nilai penggunaan alternative (*option use value*). Disamping itu masih terdapat satu nilai yang juga perlu diperhitungkan, yang disebut sebagai nilai keberadaan (*existence value*).

Selanjutnya dengan menggunakan kriteria investasi Nilai Sekarang Bersih (*Net Present Value*) dan Rasio Manfaat Sosial dengan biaya Sosial (*B-C Ratio*), yang dilengkapi dengan Analisis Sensitivitas (*Sensitivity Analysis*) untuk memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan adanya kekeliruan pada dasar-dasar penilaian, seperti adanya kenaikan unsur biaya sosial (*social cost over run*) dan kemungkinan penurunan harga pada unsur manfaat sosial (*decrease of social benefit price*), maka dapat disimpulkan tingkat pentingnya skenario preservasi atas keberadaan HIPPA di Kabupaten Sidoarjo. Dan berdasarkan simpulan tersebut dirumuskan rekomendasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar di dalam membuat kebijakan-kebijakan dalam mengatasi fenomena yang terjadi terkait dengan keberadaan HIPPA di Kabupaten Sidoarjo.

Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian difokuskan di Kabupaten Sidoarjo pada Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) di lahan sawah dan mengalami degradasi (penyempitan lahan, penurunan kuantitas dan kualitas air irigrasi, dan tekanan-tekanan yang lain).

Sumber Data.

Berdasarkan sumbernya data yang dikumpulkan adalah terdiri atas data primer dan data sekunder. Yang dimaksudkan kedua sumber data tersebut dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu menyangkut pengetahuan dan pandangan dan kesediaan membayar (*willingness to pay*) masyarakat terhadap penggunaan alternative (*option use*) dan keberadaan (*existence*) HIPPA, terutama yang diklasifikasikan ke dalam barang lingkungan yang dapat dipasarkan (*marketable*) dan barang lingkungan yang tidak dipasarkan (*non-marketable*).

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber tidak langsung, yaitu dari lembaga/instansi atau pihak lain yang telah mengumpulkan atau telah memiliki data yang diperlukan, terutama data yang terkait dengan penelitian ini. Dengan demikian data dimaksud diambil dari dokumen-dokumen, arsip-arsip resmi dari lembaga-lembaga/instansi tersebut, seperti peta geografis dan demografis dari wilayah lokasi penelitian, data tingkat produktivitas dan tegakan vegetasi dan jenis satwa yang hidup di kawasan HIPPA, serta informasi lainnya.

Instansi/Dinas yang erat kaitannya dengan pengumpulan data sekunder adalah Dinas Pengairan, Dinas Pertanian, Kantor Kecamatan/Desa.

Populasi, Sampel dan Instrument Penelitian

Kemudian instrument penelitian yang digunakan adalah daftar pertanyaan (*questionnaire*) yang mengandung 28 pertanyaan berkaitan dengan komponen variabel dalam hal nilai penggunaan alternatif (*option value*) dan nilai keberadaan (*existence value*). Dengan pertanyaan-pertanyaan tertentu disediakan jawaban pilihan (*option*) yang bersifat standar. Sedangkan instrumen pengumpulan data harga barang-barang lingkungan dari para pedagang digunakan daftar cocok (*check list*) daftar harga berstruktur dengan kisaran interval tingkat harga tertentu melalui wawancara.

Tahapan Penelitian

Identifikasi dan Definisi Variabel

Identifikasi, dasar penilaian dan asumsi dalam penilaian secara moneter terhadap manfaat sosial (*social benefit*).

Manfaat sosial yang diidentifikasi berdasar pada pendapat Odum dan Johannes (1975); Soegiarto, dan Polunin (1982) dikelompokkan sebagai berikut :

Manfaat fisik yang merupakan manfaat dari pemanfaatan secara fisik (*Actual Use*), HIPPA di Kabupaten Sidoarjo sebagai tempat aktivitas berusahatani bagi petani adanya tumbuh-tumbuhan (*vegetation*), keberadaan satwa liar yang hidup di lahan HIPPA di Kabupaten Sidoarjo (belut, ikan, kodok, reptile, binatang melata dan sejenisnya, keong, dan binatang lainnya) dan satwa liar yang berasosiasi di ruang terbuka lahan sawah HIPPA di Kabupaten Sidoarjo (burung, dan binatang sejenisnya).

Manfaat dari penggunaan alternative (*Option Value*), yaitu sebagai sesuatu yang perlu diwariskan kepada generasi mendatang, sebagai tempat berlindungnya satwa liar (*wildlife preservation*), dan sebagai tempat berfungsinya untuk menjaga kualitas air (*water quality*);

Manfaat dari keberadaan (*Existence Value*) HIPPA sebagai tempat yang potensial, sumberdaya hayati dalam mana hidup berbagai spesies tumbuh-tumbuhan (*vegetasi*) dan berbagai satwa.

Teknik Analisis

Untuk memperoleh simpulan atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas yang juga merupakan tujuan dari pada penelitian ini yang akan menjadi dasar rekomendasi kepada pemegang otoritas dalam sector terkait, maka dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis berikut :

- 1) Nilai Sekarang Bersih (*Net Present Value/NPV*)
Merupakan selisih antara aliran manfaat dengan aliran biaya yang masing-masing didiskontokan dengan tingkat bunga tertentu.
- 2) Rasio Manfaat Biaya (*Benefit Cost Ratio/BCR*)
Rasio ini membandingkan antara manfaat dengan biaya, yang masing-masing didiskontokan menurut waktu tertentu.
- 3) Menentukan Nilai Ekonomi Total (*Total Economic Value*)

$$TEV = UV + NUV$$
 atau

$$TEV = (DUV + HUV + OV) + (EV + BV)$$
 Keterangan :
 TEV = Nilai Ekonomi Total (*Total Economic Value*)
 UV = Nilai Penggunaan (*Use Value*)
 NUV = Nilai Non Penggunaan (*Non Use Value*)

DUV = Nilai Penggunaan ⁴Langsung (*Direct Use Value*)

IUV = Nilai Penggunaan Tidak Langsung (*Indirect Use Value*)

OV = Nilai Pilihan (*Option Value*)

EV = Nilai Keberadaan (*Existence Value*)

²⁹ BV = Nilai Warisan (*Bequest Value*)

4) Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan untuk ¹¹mengantisipasi jika ada suatu perubahan dalam dasar-dasar perhitungan pada unsur manfaat sosial (*social benefit*) dan unsur biaya sosial (*social cost*), dengan landasan asumsi-asumsi sebagai berikut :

- a. Terjadinya kenaikan biaya (*cost over run*) sebesar 10% pada unsur biaya sosial (*social cost*);
- b. Terjadi penurunan harga daripada unsur manfaat social (*social benefit*) sebesar 5% (*social benefit*) pada tingkat produktivitas tetap.

Studi Pustaka/Pembahasan

1. HIPPA dan Degradasi Lingkungan

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan pembangunan pertanian di Kabupaten Sidoarjo tidak terlepas dari besarnya peranan HIPPA sebagai organisasi pengelola air irigasi. Pada perkembangan dewasa ini HIPPA mengalami beberapa permasalahan karena munculnya berbagai isu seperti adanya alih fungsi lahan produktif, yaitu dari lahan sawah yang tadinya dimanfaatkan untuk produksi pertanian telah berubah menjadi perumahan, perkantoran, pertokoan dan bangunan industri atau pemanfaatan lainnya. Hal ini disamping dapat mengancam program ketahanan pangan juga akan mengancam keberadaan HIPPA itu sendiri.

2. Manajemen Ekosistem HIPPA

3. HIPPA adalah sebuah manajemen ekosistem.

Kenyataan tersebut merupakan alasan terpenting menggunakan HIPPA dengan budaya padinya sebagai model pendidikan lingkungan. Grumbine (1994) mendefinisikan manajemen ekosistem sebagai sintesis dari pengetahuan saintifik terhadap hubungan ekologi di dalam sosiopolitik yang kompleks, dan kerangka nilai tentang tujuan umum dari perlindungan terintegrasi terhadap ekosistem alami dalam jangka waktu yang panjang. HIPPA merupakan ekosistem buatan manusia tetapi memenuhi kriteria-kriteria sebagai sebuah manajemen ekosistem. Hal itu disebabkan di dalam HIPPA terintegrasi factor social, ekonomi dan ekologi menjadi sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan (Goodland, 1996). Manajemen ekosistem oleh HIPPA dilakukan secara berjenjang, yaitu mulai dari manajemen ekosistem tingkat daerah aliran sungai, sampai pada manajemen ekosistem tingkat lahan sawah milik masing-masing petani anggota HIPPA.

4. Konsep Pengelolaan Lingkungan

Selanjutnya pendekatan ekonomi lingkungan akan dilakukan dalam menilai manfaat social (*social benefit*) dan nilai ekonomi total (*total economic value*) terhadap keberadaan HIPPA di Kabupaten Sidoarjo. Beberapa pengertian terkait dengan penyelamatan lingkungan antara lain :

Fuad Amsyari (dalam Husein, 1992) membagi lingkungan ke dalam tiga kelompok, yakni :

- 1) Lingkungan Fisik (*physical environmental*), yaitu segala sesuatu di sekitar kita yang bersifat benda mati, seperti gedung, sinar, air dan lain-lain;
- 2) Lingkungan biologi (*biological environmental*), yaitu segala sesuatu di sekitar kita yang bersifat organis, seperti manusia, binatang, jasad renik, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya;

3) Lingkungan Sosial (*social environmental*), yaitu interaksi manusia dengan manusia lain yang berada di sekitar atau kepada siapa manusia mengadakan hubungan pergaulan.

1 Kemudian Supardi (1985) membagi lingkungan ke dalam dua kelompok, yaitu :

- 1) Lingkungan Fisik (*Abiotic*), adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada disekitar individu-individu, misalnya : batu-batuan, mineral, air, udara unsur-unsur iklim, cuaca, suhu, kelembagaan, angin, faktor gaya berat, dan lain-lain. Lingkungan fisik ini berhubungan erat dengan makhluk hidup yang menghuninya;
- 2) Lingkungan *Biotic*, adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu, baik tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. Tiap unsur biotik ini berinteraksi antar biotik dan juga dengan lingkungan fisik (*abiotic*).

Di samping kedua pendapat di atas Bernard (dalam Siahaan, 1987) menyebutkan bahwa lingkungan dikelompokkan ke dalam empat macam, yaitu :

- 1) Lingkungan fisik atau *an-organic*, yaitu lingkungan yang terdiri dari gaya kosmis dan fisio-grafis, seperti : tanah, udara, laut, radiasi, gaya Tarik, ombak dan sebagainya.
- 2) Lingkungan biologi atau *organic*, yaitu : segala sesuatu yang bersifat biotis berupa mikro-organisme, parasite, hewan, tumbuh-tumbuhan. Termasuk di sini lingkungan prenatal dan proses-proses biologi, seperti reproduksi, pertumbuhan dan sebagainya.
- 3) Lingkungan *social*, meliputi : (1) Lingkungan *fisiosocial*, yaitu termasuk di dalamnya kebudayaan materiil : peralatan, senjata, mesin, gedung-gedung dan sebagainya; (2) Lingkungan *biosocial*, manusia dan bukan manusia, yaitu manusia dan interaksinya terhadap sesamanya dan tumbuh-tumbuhan beserta hewan domestic dan semua bahan yang digunakan manusia yang berasal dari sumber organik; (3) Lingkungan *psychosocial*, yaitu yang berhubungan dengan tabiat batin manusia, seperti : sikap, pandangan, keinginan, keyakinan. Hal ini terlihat melalui kebiasaan, agama, ideology, bahasa, dan lain-lain; (4) Lingkungan komposit, yaitu lingkungan yang diatur secara instansional, berupa lembaga-lembaga masyarakat, baik yang terdapat di daerah kota dan desa.

Dari ketiga pendapat di atas dapat dikatakan bahwa lingkungan secara luas meliputi komponen, yaitu :

- 1) Lingkungan fisik (*abiotic*);
- 2) Lingkungan yang terdiri dari makhluk hidup (*biotik*), dan
- 3) Lingkungan social dan budaya (*social and culture*)

Ketiga komponen tersebut berinteraksi satu sama lain yang membentuk suatu ekosistem (*ecosystem*) yang bersifat saling ketergantungan (*dependent*) dan terjadi hubungan sebab-akibat (*causality*) serta terjadi korelasi berganda (*multiple correlation*) antara satu komponen dengan komponen lainnya. Di samping itu baik buruknya satu komponen akan menentukan baik buruknya komponen lainnya (korelasi positif). Dengan demikian pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) ditentukan oleh keseimbangan dan kestabilan ketiga komponen tersebut (Wiradharma, 2004:12)

Terkait dengan hal tersebut Gittinger (1982) merumuskan sebagai berikut :

- 1) Nilai Sekarang Bersih (*Net Present Value/NPV*)
Merupakan selisih antara aliran manfaat dengan aliran biaya yang masing-masing didiskontokan dengan tingkat bunga tertentu.
- 2) Rasio Manfaat-Biaya (*Benefit Cost Ratio/BCR*)
Rasio ini membandingkan antara manfaat dengan biaya, yang masing-masing didiskontokan menurut waktu tertentu
- 3) Tingkat Pengembalian Intern (*Internal Rate of Return/IRR*)

diartikan sebagai tingkat hasil investasi yang menyamakan nilai sekarang manfaat dan biaya, yaitu saat nilai sekarang bersih (net present value) sama dengan nol.

Kemudian menurut Munasinghe dan Lutz (1993), Dixon and Hufschmidt (1986), Pearce and Kerry (1990), secara konseptual total nilai ekonomi atau *Total Economic Value* (TEV) suatu sumberdaya terdiri dari nilai penggunaan atau *Use Value* (UV) dan nilai non-penggunaan atau *Not Use Value* (NUV). Nilai Penggunaan dapat dibagi menjadi nilai penggunaan langsung atau *Direct Use Value* (DUV), nilai penggunaan tidak langsung atau *Indirect Use Value* (IUV), dan nilai pilihan atau *Option Value* (OV).

Sedangkan nilai non-penggunaan atau *Non Use Value* (NUV) terdiri dari nilai keberadaan atau *Existence Value* (EV) dan nilai hibah, wasiat atau *Bequest Value* (BV), sehingga *Total Economic Value* (TEV) dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TEV = UV + NUV \text{ atau } TEV = (DUV + IUV + OV) + (EV + BV)$$

Keterangan :

TEV = Nilai Ekonomi Total (*Total Economic Value*)

UV = Nilai Penggunaan (*Use Value*)

NUV = Nilai Non Penggunaan (*Non Use Value*)

DUV = Nilai Penggunaan Langsung (*Direct Use Value*)

IUV = Nilai Penggunaan Tidak Langsung (*Indirect Use Value*)

OV = Nilai Pilihan (*Option Value*)

EV = Nilai Keberadaan (*Existence Value*)

BV = Nilai Warisan (*Bequest Value*)

Hipotesis/Kesimpulan Sementara

Nilai manfaat social dan nilai ekonomi total yang terkandung dalam lahan sawah HIPPA di Kabupaten Sidoarjo cukup tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- 7 Dixon, J.A., and Hufschmidt, M., 1986, *Economic Valuation Techniques For The Environmental : A case Study Workbook*, The John Hopkins University Press, Copyright by The East-West Centre, East-West Environment and Policy Institute, All Rights Reserved. Diterjemahkan oleh Sukanto Reksohadiprodjo, Gadjah Mada University Press.
- 18 Gittinger, J.P., 1982, *Economic Analysis of Agriculture Projects*, Baltimore, Johns Hopkins University Press.
- Goodland, R. 1986. 1996. *Environmental Sustainability : Universal and Negotiable*, Ecological Application, 64 : 1002-1017.
- 16 umbine, R.E. 1994, *What is Ecosystem Manajemen ?* Conservation Biology, 8:28-38.
- Husein, Harun M., 1993, *Lingkungan Hidup, Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- 15 Munasinghe, M., and E. Lutz, 1993, *Environmental Economic and Valuation in Development Decision Making. Environmental Economic and Natural Resources Management in Developing Countries*, Edited by Mohan Munasinghe, Compiled by Adelaide Schwab, Committee of International Development Institution on The Environment (CIDIE), Distributed for CIDIE by The World Bank Washington, DC.

8

Lansing, J.S., J.N. Kremer, V.Gerhart, P.Kremer, A.Arthawiguna, S.P.K. Surata, Suprpto, I.B. Suryawan, I.G. Arsana, V.L. Scarborough, J. Schoenfelder & K.Mika. 2001. Analisis Volcanic Fertilization of Balinese Rice Paddies. *Ecological Economic*, 38 : 383-900.

NASKAH PROSIDING Kajian Sosial

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ump.ac.id

Internet Source

2%

2

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

2%

3

www.aphikaltim.org

Internet Source

2%

4

Abdul Rakhfid, Rochmady Rochmady. "Analisis nilai ekonomi hutan mangrove di Kabupaten Muna (Studi kasus di Desa Labone Kecamatan Lasalepa dan Desa Wabintingi Kecamatan Lohia)", Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan, 2013

Publication

2%

5

H Tamsah, N Nessa. "The application of economic-valuation in the calculation of damage to coral reefs ecosystems in Indonesia", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2019

Publication

2%

ejournal.uwks.ac.id

6	Internet Source	1 %
7	digilib.its.ac.id Internet Source	1 %
8	unmas.ac.id Internet Source	1 %
9	sundara-freedom.blogspot.com Internet Source	1 %
10	jurnal.triatmamulya.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1 %
12	digilib.itb.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1 %
14	pidiekab.go.id Internet Source	1 %
15	www2.inecc.gob.mx Internet Source	1 %
16	fh.unsoed.ac.id Internet Source	1 %
17	text-id.123dok.com Internet Source	1 %

18	Submitted to Bridgepoint Education Student Paper	<1 %
19	Submitted to School of Business and Management ITB Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
21	tr.scribd.com Internet Source	<1 %
22	irigasi.tp.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universiti Selangor Student Paper	<1 %
24	anzdoc.com Internet Source	<1 %
25	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
26	P. Walter. "Engendering Economic Valuation of Tropical Forests: Exploratory Notes", Gender Technology and Development, 11/01/2002 Publication	<1 %
27	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %

28

Internet Source

<1 %

29

Submitted to Forum Komunikasi Perpustakaan
Perguruan Tinggi Kristen Indonesia (FKPPTKI)

Student Paper

<1 %

30

Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata
Bandung

Student Paper

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches Off